

Kolaborasi Internasional Antara UniMAP Dan Fakultas Teknik UISU Dalam Pendidikan Dan Pelatihan Teknis Dan Kejuruan Berbasis Pengabdian Masyarakat

Mahrizal Masri¹, Luthfi Parinduri², Helma Widya³, Hermansyah Alam⁴, Rena Arifah⁵

Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,4}

Universitas LP3I Medan, Sumatera Utara, Indonesia³

Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan, Sumatera Utara, Indonesia⁵

ABSTRACT

Keywords:

TVET, international collaboration, UniMAP, and vocational education

The international collaboration between the TVET Center of Universiti Malaysia Perlis (UniMAP) and the Faculty of Engineering, Universitas Islam Sumatera Utara (FT-UISU) aims to strengthen ASEAN regional synergy through a Technical and Vocational Education and Training (TVET)-based community service program. This initiative focuses on empowering local communities through technical training relevant to industry needs while fostering stronger connections between academia, industry, and society. Key programs include training in 3D design, digital printing, and workshops on basic automation and the Internet of Things (IoT). The collaboration not only enhances local skills but also broadens the international academic networks of both institutions, contributing to the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs). Challenges such as differences in curriculum systems and cross-border logistics were successfully overcome through intensive communication and shared commitment. Moving forward, both institutions aim to expand this collaboration through the development of joint TVET curricula, student and faculty mobility, and community-based research projects.

E-mail:
mahrizalmasri@gmail.com

©2025 Published by Cattleya Darmaya Fortuna

1. PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, perguruan tinggi semakin dituntut untuk tidak hanya berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang merespons kebutuhan masyarakat. Revolusi Industri Keempat, yang ditandai dengan integrasi teknologi digital, otomatisasi, dan kecerdasan buatan di berbagai sektor kehidupan, mendorong kebutuhan akan transformasi dalam pendekatan pendidikan dan pelatihan. Salah satu pendekatan yang relevan dan strategis untuk mengatasi tantangan ini adalah penguatan program Pendidikan dan Pelatihan Teknis dan Kejuruan (TVET), yang berfokus pada pengembangan kompetensi praktis dan keterampilan teknis yang sejalan dengan tuntutan industri dan masyarakat. Sejalan dengan hal ini, Pusat Pendidikan dan Pelatihan (TVET) di Universiti Malaysia Perlis (UniMAP) dan Fakultas Teknik Universitas Islam Sumatera Utara (FT-UISU) memulai kolaborasi internasional pada Februari 2025 melalui program pengabdian kepada masyarakat. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer teknologi dan pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai platform strategis untuk memperkuat sinergi regional antara Malaysia dan Indonesia, dua negara tetangga di ASEAN. Kolaborasi ini penting karena kedua institusi memiliki keunggulan yang saling melengkapi: UniMAP dikenal sebagai universitas negeri dengan fokus kuat pada integrasi teknologi dan TVET, sementara FT-UISU memiliki akar yang kuat dalam pemberdayaan masyarakat lokal dan pengembangan sumber daya manusia sosial budaya. Kolaborasi internasional di bidang pendidikan tinggi merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas

sumber daya manusia, memperluas jaringan akademik, serta memperkuat transfer pengetahuan lintas negara. Dalam konteks ini, kerjasama antara Universiti Malaysia Perlis (UniMAP) dan Fakultas Teknik Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) menjadi langkah strategis yang menggabungkan keunggulan masing-masing institusi dalam pengembangan pendidikan dan pelatihan teknis serta kejuruan.

Kemajuan teknologi dan pesatnya perkembangan industri global menuntut perguruan tinggi untuk tidak hanya berperan sebagai pusat pembelajaran akademis, tetapi juga sebagai agen pengabdian masyarakat yang mampu memberikan solusi konkret terhadap permasalahan di lapangan. Melalui sinergi antara UniMAP dan Fakultas Teknik UISU, program pendidikan dan pelatihan teknis berbasis pengabdian masyarakat diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi global, keterampilan praktis, serta sensitivitas sosial yang tinggi. Selain itu, kerjasama ini mendukung implementasi konsep “Triple Helix” yang melibatkan akademisi, industri, dan pemerintah dalam menciptakan ekosistem inovasi berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian dan pengembangan teknologi tidak hanya berhenti pada publikasi ilmiah, tetapi juga dapat diterapkan secara langsung untuk memberdayakan masyarakat. Studi kasus kolaborasi internasional ini menjadi relevan mengingat pentingnya integrasi antara pendidikan teknis-kejuruan dengan pengabdian masyarakat dalam menciptakan dampak nyata bagi pembangunan daerah. Dengan memanfaatkan keunggulan sumber daya dan pengalaman kedua institusi, diharapkan program ini dapat menjadi model kerjasama lintas negara yang berkelanjutan dan adaptif terhadap tantangan global. Tujuan utama program ini adalah menciptakan dampak sosial yang nyata melalui peningkatan kapasitas teknis masyarakat dan mendorong kerja sama lintas batas di bidang pendidikan, penelitian terapan, dan inovasi masyarakat. Oleh karena itu, program ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan masyarakat tetapi juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya di bidang pendidikan berkualitas, pekerjaan layak, dan kemitraan global. Pendekatan ini menekankan peran strategis pendidikan tinggi dalam menciptakan ekosistem kolaboratif yang adaptif, inklusif, dan transformatif untuk mengarungi tantangan era disrupsi global.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kolaborasi Internasional dalam Pendidikan Tinggi

Kolaborasi internasional di pendidikan tinggi merupakan bentuk kerjasama strategis antara institusi dari berbagai negara untuk mencapai tujuan bersama dalam bidang akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat (Knight, 2012). Kerjasama ini dapat mencakup pertukaran mahasiswa, dosen, riset bersama, serta program pelatihan dan pengembangan kapasitas. Menurut Beerkens & Derwende (2007), kolaborasi internasional mendorong terjadinya knowledge sharing, transfer teknologi, dan pembentukan jejaring global yang memperkuat daya saing institusi pendidikan tinggi. Pendidikan dan Pelatihan Teknis serta Kejuruan (Technical and Vocational Education and Training / TVET) merupakan sistem pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan praktis dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja (UNESCO, 2016). TVET memadukan teori dan praktik secara seimbang untuk menghasilkan tenaga kerja terampil yang siap bersaing di pasar global. Menurut Pavlova (2009), TVET juga memiliki peran strategis dalam pembangunan berkelanjutan karena mendukung pertumbuhan ekonomi, inklusi sosial, dan pengurangan kemiskinan. Pendidikan tinggi di abad ke-21 tidak lagi semata-mata diposisikan sebagai pencetak lulusan, melainkan sebagai aktor sentral dalam mendukung pembangunan sosial, ekonomi, dan teknologi, baik di tingkat nasional maupun regional. Salah satu strategi utama dalam pendidikan tinggi adalah penerapan dan pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Teknik dan Vokasi (TVET), sebuah pendekatan

pendidikan yang menekankan penguasaan keterampilan teknis dan vokasional yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Dalam konteks ini, kolaborasi lintas batas yang menggabungkan kekuatan institusi pendidikan tinggi dari beragam latar belakang budaya dan sistem pendidikan semakin krusial dalam menghadapi tantangan globalisasi dan disrupsi teknologi.

Universiti Malaysia Perlis (UniMAP) adalah satu-satunya universitas negeri di Malaysia yang memiliki Pusat TVET (TVET) khusus, yang berfokus pada pengembangan pendidikan teknik dan vokasi. Sejak didirikan, UniMAP telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai praktis ke dalam sistem pembelajarannya dan menyebarluaskan pengetahuan teknis kepada masyarakat melalui program pengabdian masyarakat dan pelatihan industri. Pendekatan berbasis teknologi dan inovasi yang diterapkan oleh UniMAP bertujuan untuk membina masyarakat berketerampilan tinggi yang siap menghadapi transformasi industri, khususnya dalam kerangka Industri 4.0 dan 5.0. Sementara itu, Fakultas Teknik Universitas Islam Sumatera Utara (FT-UISU) memiliki keunggulan dalam keterlibatan intensifnya dengan masyarakat lokal di Indonesia. Pengalaman FT-UISU dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berskala nasional menunjukkan kapasitas institusi dalam membangun hubungan yang produktif antara akademisi, masyarakat, dan pemangku kepentingan lokal. Dengan orientasi yang kuat terhadap isu-isu sosial dan pengembangan sumber daya manusia berbasis kearifan lokal, FT-UISU memainkan peran penting dalam mendorong inovasi sosial dan pemberdayaan masyarakat. Kolaborasi antara UniMAP dan Fakultas Teknik - UISUKemitraan ini muncul dari kesadaran bersama akan pentingnya mengintegrasikan keahlian teknis dan pemahaman sosial-budaya dalam merancang solusi berkelanjutan untuk tantangan masyarakat. Kemitraan ini juga mencerminkan semangat integrasi regional dalam kerangka ASEAN, di mana Malaysia dan Indonesia memiliki aspirasi yang sama dalam menciptakan tenaga kerja yang kompetitif, adaptif, dan inklusif. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat internasional berbasis TVET, kolaborasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat tetapi juga untuk memperkuat hubungan kelembagaan lintas batas dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), khususnya dalam pendidikan berkualitas (TPB 4), pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (TPB 8), serta kemitraan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut (TPB 17).



Gambar 1. Di Pusat TVET, UniMAP

Pengabdian Masyarakat sebagai Pilar Perguruan Tinggi

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berfungsi sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk

menyelesaikan masalah di masyarakat. Menurut Laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020), program pengabdian masyarakat dapat menjadi jembatan antara hasil penelitian dan kebutuhan nyata di lapangan. Pendekatan *community-based service learning* memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh selama studi ke dalam konteks sosial yang nyata (Bringle & Hatcher, 1996).

Model Triple Helix dalam Pengembangan SDM

Model Triple Helix menggambarkan sinergi antara akademisi, industri, dan pemerintah dalam mendorong inovasi dan pembangunan ekonomi (Etzkowitz & Leydesdorff, 2000). Dalam konteks pendidikan teknis dan kejuruan berbasis pengabdian masyarakat, Triple Helix dapat menjadi kerangka kerja yang efektif untuk menghubungkan potensi riset kampus, kebutuhan industri, dan kebijakan pemerintah guna menghasilkan inovasi yang bermanfaat langsung bagi masyarakat. Kerjasama antara UniMAP dan Fakultas Teknik UISU memadukan kekuatan kedua institusi, yakni keunggulan teknologi dan riset UniMAP dengan pendekatan berbasis komunitas yang kuat di UISU. Berdasarkan teori *Collaborative Advantage* (Huxham & Vangen, 2005), kolaborasi lintas batas negara dapat menghasilkan nilai tambah yang tidak dapat dicapai oleh masing-masing institusi secara terpisah, melalui pertukaran sumber daya, pengetahuan, dan pengalaman.

3. METODE

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat internasional yang melibatkan Pusat TVET UniMAP dan Fakultas Teknik Fakultas Teknik UISU merupakan perwujudan nyata semangat kolaboratif lintas batas dalam membangun kapasitas masyarakat berbasis pendekatan teknis dan vokasional. Dalam upaya menghadirkan teknologi dan keterampilan ke dalam kehidupan masyarakat, rangkaian kegiatan dirancang secara sistematis, adaptif, dan kontekstual, dengan mempertimbangkan kebutuhan lokal, kapasitas peserta, dan tren teknologi yang sedang berkembang. Strategi implementasi disusun melalui pendekatan partisipatif, yang melibatkan masyarakat sebagai mitra aktif, bukan sekadar penerima manfaat. Salah satu program unggulan dalam rangkaian kegiatan ini adalah pelatihan desain tiga dimensi (3D) dan pencetakan digital berbasis teknologi Manufaktur Aditif (AM). Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar teknologi desain digital menggunakan perangkat lunak desain seperti TinkerCAD dan Fusion 360, serta penerapannya dalam pencetakan prototipe menggunakan printer 3D. Fokus kegiatan ini tidak hanya pada transfer teknologi, tetapi juga pada peningkatan literasi digital dan keterampilan teknis masyarakat setempat, khususnya wirausaha mikro dan pemuda.

Dalam implementasinya, peserta dilatih untuk memahami alur proses desain dari ide hingga model digital, serta teknik untuk mengonversi model ke format siap cetak menggunakan perangkat lunak slicing. Proses pencetakan dilakukan secara langsung sebagai bagian dari pembelajaran berbasis pengalaman, di mana peserta dapat mengamati dan mengevaluasi hasilnya. Selain memberikan keterampilan teknis, kegiatan ini juga membuka perspektif baru bagi masyarakat mengenai potensi pemanfaatan teknologi pencetakan 3D dalam mengembangkan produk budaya berbasis lokal dan memenuhi kebutuhan spesifik masyarakat. Program lain yang tak kalah penting adalah lokakarya tentang otomatisasi dasar dan konsep Internet of Things (IoT), yang ditujukan bagi mahasiswa kejuruan, mahasiswa, dan pemuda di bidang kegiatan tersebut. Lokakarya ini memberikan pemahaman awal tentang pentingnya otomatisasi dalam sistem dan layanan produksi, serta bagaimana teknologi IoT mengubah paradigma tradisional menjadi sistem yang saling terhubung dan cerdas. Melalui pendekatan langsung, peserta diperkenalkan dengan perangkat-perangkat dasar seperti Arduino, sensor suhu dan kelembapan, serta aktuator sederhana. Mereka dilatih untuk merancang dan memprogram sistem sederhana

yang dapat merespons kondisi lingkungan, seperti mengendalikan kipas angin berdasarkan suhu ruangan. Selain itu, diskusi interaktif juga dilakukan untuk menjelaskan aplikasi IoT di dunia nyata di sektor pertanian, industri rumah tangga, dan pemantauan lingkungan, sesuai dengan kebutuhan lokal. Kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai bentuk transfer teknologi tetapi juga sebagai langkah awal dalam membangun kesadaran digital dan keterampilan abad ke-21.

Sebagai bagian dari pendekatan integratif dan berkelanjutan, rangkaian kegiatan ini juga mencakup sesi Dialog Industri-Masyarakat, yang mempertemukan para pelaku industri, akademisi, dan perwakilan masyarakat. Dialog ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan keterampilan spesifik yang dibutuhkan oleh dunia industri di kawasan ini, serta menjajaki potensi kolaborasi dalam pelatihan lanjutan dan inkubasi bisnis. Forum ini berfungsi sebagai platform pertukaran informasi dan aspirasi yang memungkinkan terciptanya program TVET yang kontekstual dan relevan. Lebih lanjut, dialog ini juga membuka peluang kolaborasi bagi dunia usaha untuk berkontribusi pada pendidikan vokasi melalui skema magang, sponsor peralatan, atau pelatihan bersama. Diskusi yang diadakan menunjukkan bahwa penguatan ekosistem TVET tidak dapat dilakukan secara terpisah oleh lembaga pendidikan, melainkan membutuhkan keterlibatan multipihak dalam kerangka kemitraan yang setara dan berkelanjutan.



Gambar 2. Penjelasan Direktur Pusat TVET UniMAP

4. HASIL DAN ANALISA xfImplementasi

Implementasi program keterlibatan masyarakat internasional berbasis Pendidikan dan Pelatihan Teknik dan Kejuruan (TVET) yang dikembangkan melalui kemitraan strategis antara Pusat TVET di Universiti Malaysia Perlis (UniMAP) dan Fakultas Teknik di Universitas Islam Sumatera Utara (FT-UISU) tidak hanya merupakan inisiatif pendidikan lintas batas, tetapi juga memberikan dampak yang multifaset dan luas bagi individu, komunitas, dan institusi. Program ini telah terbukti berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kapasitas, kolaborasi lintas sektor, dan internasionalisasi institusi pendidikan tinggi di Asia Tenggara.

Salah satu hasil paling menonjol dari inisiatif ini adalah peningkatan substansial kapasitas masyarakat dalam hal keterampilan teknis yang dapat diterapkan secara langsung. Melalui pelatihan langsung di bidang-bidang seperti desain 3D, pencetakan

digital, dan pemrograman otomasi dasar, para peserta—yang sebagian besar memiliki pengalaman terbatas sebelumnya dengan teknologi tersebut—memperoleh pengetahuan dasar dan kompetensi praktis yang selaras dengan tuntutan industri saat ini. Para pemuda, siswa SMK, dan wirausaha mikro menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam mengoperasikan perangkat teknologi dasar sekaligus mengembangkan pemahaman tentang penerapannya dalam konteks ekonomi lokal. Lebih lanjut, pelatihan ini telah menjadi katalis bagi transformasi sosial-ekonomi akar rumput. Beberapa peserta menyatakan minatnya untuk mengembangkan prototipe produk lokal berbasis teknologi, sementara yang lain mulai menjajaki integrasi teknologi otomasi ke dalam kegiatan ekonomi rumah tangga. Seiring waktu, perkembangan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas, merangsang usaha-usaha baru, dan mengurangi kesenjangan keterampilan digital di seluruh wilayah.

Kolaborasi Akademik-Industri-Komunitas

Dampak penting lainnya adalah munculnya sinergi produktif antara institusi pendidikan tinggi, pemangku kepentingan industri, dan masyarakat lokal. Dengan menggunakan pendekatan Triple Helix, program ini menyelaraskan kebutuhan berbasis lapangan dengan solusi ilmiah dan teknis dari akademisi, didukung oleh jaringan distribusi dan inovasi dari mitra industri. Sebagai contoh, sesi dialog antara industri dan masyarakat berfungsi sebagai platform strategis untuk merumuskan program pelatihan berbasis permintaan yang disesuaikan dengan kondisi dan peluang ekonomi lokal. Perwakilan industri yang terlibat dalam program ini menyatakan komitmen mereka untuk menyediakan kesempatan magang bagi peserta pelatihan yang potensial dan menunjukkan minat untuk berkontribusi pada kolaborasi di masa mendatang melalui kemitraan riset terapan dan dukungan inkubasi bisnis. Kolaborasi integratif semacam ini penting untuk menjembatani kesenjangan antara dunia akademis dan pasar tenaga kerja, sekaligus memperkuat ekosistem inovasi lokal yang berkelanjutan.

Internasionalisasi Pendidikan Tinggi

Selain dampak langsung pada masyarakat dan sektoral, program ini berkontribusi signifikan terhadap internasionalisasi UniMAP dan FT-UISU. Melalui program lintas negara yang berfokus pada pemberdayaan dan pengabdian masyarakat, kedua institusi ini memperluas jaringan akademik internasional, meningkatkan visibilitas global, dan memperkuat peran strategis mereka sebagai pelaku pembangunan masyarakat berbasis pengetahuan. Program ini juga menawarkan kesempatan bagi dosen dan mahasiswa untuk terlibat dalam pembelajaran antarbudaya, memperluas perspektif mereka terhadap tantangan global dan lokal yang saling terkait. Proses internasionalisasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya di bidang-bidang yang berkaitan dengan kemitraan global dan transfer pengetahuan lintas batas. Secara keseluruhan, inisiatif ini berfungsi sebagai model yang terukur dan dapat direplikasi yang dapat diadopsi di kawasan lain menggunakan kerangka kerja serupa. Integrasi TVET, pengabdian masyarakat, dan kemitraan internasional menyediakan platform strategis untuk memperkuat daya saing komunitas dan kelembagaan di era transformasi digital global dan pascapandemi. Dalam konteks ASEAN, inisiatif-inisiatif tersebut juga berkontribusi pada integrasi regional melalui peningkatan mobilitas akademik, harmonisasi kurikulum vokasi, dan pengembangan sistem sertifikasi kompetensi lintas negara.



Gambar 3. Delegasi dari Fakultas Teknik – UISU

Tantangan dan Harapan Masa Depan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat internasional antara UniMAP dan FT-UISU telah membuahkan hasil yang menjanjikan dalam pemberdayaan masyarakat dan penguatan kolaborasi lintas batas. Namun, sebagaimana lazimnya dalam setiap inisiatif yang melintasi batas geografis dan budaya, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan yang memerlukan perhatian kritis. Tantangan-tantangan ini terutama muncul dalam hal logistik, disparitas sistem pendidikan, dan koordinasi antarlembaga. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan logistik dan mobilitas lintas batas, terutama terkait pengiriman peralatan teknis, pengaturan kunjungan lapangan, dan mobilisasi sumber daya manusia. Faktor geografis, perbedaan peraturan imigrasi, dan kebijakan akademik masing-masing negara seringkali menimbulkan hambatan administratif yang memerlukan penanganan lintas lembaga yang komprehensif dan adaptif. Lebih lanjut, perbedaan struktur dan kurikulum pendidikan vokasi antara Malaysia dan Indonesia juga menghadirkan tantangan dalam mengembangkan materi pelatihan yang seragam dan setara. Meskipun kedua negara beroperasi dalam Kerangka Acuan Kualifikasi ASEAN (AQRF), interpretasi dan implementasi kurikulum TVET masih beragam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang fleksibel dan inklusif dalam merancang program pelatihan yang dapat diterima di kedua konteks nasional.

Meskipun demikian, komunikasi yang intensif, koordinasi yang erat, dan visi bersama di antara tim manajemen program telah memungkinkan tantangan-tantangan ini diatasi secara efektif. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kolaborasi internasional yang dilandasi kepercayaan, komitmen, dan tanggung jawab bersama dapat secara produktif menavigasi kompleksitas pekerjaan lintas batas. Berdasarkan keberhasilan dan antusiasme yang ditunjukkan oleh para peserta dan mitra lokal, kedua institusi berkomitmen untuk memperluas cakupan kolaborasi ini ke arah yang lebih strategis dan berkelanjutan. Beberapa agenda yang saat ini sedang dirancang untuk fase selanjutnya meliputi: (1) pengembangan kurikulum TVET gabungan yang relevan secara regional, (2) peningkatan mobilitas mahasiswa dan fakultas untuk memperkaya pengalaman lintas budaya dan praktik profesional, dan (3) implementasi proyek penelitian kolaboratif yang berfokus pada solusi teknis berdasarkan kebutuhan nyata masyarakat. Langkah-langkah ini diharapkan tidak hanya memperkuat daya saing institusi di kancah internasional tetapi juga berkontribusi pada penciptaan ekosistem pendidikan tinggi yang inovatif, inklusif, dan

transformatif di kawasan Asia Tenggara.

5. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah Kolaborasi antara UniMAP dan FT-UISU menjadi contoh nyata bagaimana sinergi antarnegara tetangga dapat menghasilkan dampak sosial yang signifikan. Melalui pendekatan TVET, kedua institusi tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan teknik dan vokasi, tetapi juga berhasil menjembatani kesenjangan antara kebutuhan industri dan aspirasi masyarakat. Layanan ini menggarisbawahi pentingnya diplomasi pendidikan yang konstruktif, yang tidak hanya menekankan transfer pengetahuan tetapi juga memperkuat hubungan antarnegara dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, inisiatif seperti ini perlu terus didorong sebagai bagian integral dari strategi pendidikan tinggi yang transformatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yang Terhormat Rektor Universitas Malaysia Perlis (UniMAP) dan Asisten Profesor Ts. Ir. Dr. Faizah Binti Abu Bakar, Direktur Pusat TVET UniMAP, atas sambutan yang luar biasa selama pelaksanaan program ini. Dukungan, bimbingan, dan kerja sama yang diberikan telah memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini dengan sukses. Kami sangat menghargai komitmen, semangat kolaboratif, dan kontribusi signifikan yang telah diberikan untuk memperkuat hubungan akademik dan sosial antara kedua institusi. Semoga sinergi ini terus berkembang untuk menciptakan dampak yang lebih besar bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] AI-Youbi, A., Zahed, AHM & Tierney, WG (Eds.) (2020) Kolaborasi Global yang Sukses di Institusi Pendidikan Tinggi. Springer Cham.
- [2.] Kitamura, Y. & Ashida, A. (2023) 'Kerja sama internasional dalam pendidikan melalui kemitraan multifaset', dalam Handbook of Education Policy. Edward Elgar Publishing, hlm. 229-242.
- [3.] Latchem, C. (2017) Memanfaatkan TIK dan Pembelajaran Campuran dalam Transformasi Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan (TVET). UNESCO & Commonwealth of Learning. Maclean, R. & Wilson, D. (2009) Buku Pegangan Internasional Pendidikan untuk Dunia Kerja yang Berubah: Menjembatani Pembelajaran Akademik dan Vokasi. Springer Science & Business Media.
- [4.] Morris, GR & Kozuch, S. (Eds.) (2024) Melibatkan Dosen dan Mahasiswa Pendidikan Tinggi dengan Kepemimpinan Transnasional. IGI Global.
- [5.] Smith, MD (2023) Universitas yang Berlimpah: Membangun Kembali Pendidikan Tinggi untuk Dunia Digital. MIT Press.
- [6.] UNESCO-UNEVOC (2009) Pekerjaan, Pembelajaran, dan Pembangunan Berkelanjutan: Peluang dan Tantangan. Springer Science & Business Media.